

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan kaya akan sumberdaya alam. Negara Indonesia memiliki luas 7.913.250 Km<sup>2</sup>, jumlah pulau 17.508 buah dengan potensi yang luar biasa, dan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 237,56 juta jiwa. Dengan potensi demikian Indonesia merupakan negara berkembang yang besar, tanah air yang sudah sewajarnya untuk dijaga, dikelola, dan dimanfaatkan untuk kepentingan penduduknya.

Negara Indonesia merupakan negara yang multietnis, multibahasa, multiagama, sehingga potensi konflik dan disintegrasi bangsa menjadi satu ancaman bagi kesatuan bangsa Indonesia saat ini. Masalah di negara kita yang besar ini bukan hanya sekedar masalah dengan kemiskinan, pengangguran, atau korupsi saja, namun kasus ilegaloging, pencemaran lingkungan, dan yang paling menarik saat ini adalah pengakuan kebudayaan asli Indonesia oleh negara lain dan pencaplokan beberapa pulau terluar di negara Indonesia, seperti Blok Ambalat yang diklaim oleh Negara Malaysia.

Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang sumberdaya alam Indonesia, menjadikan mereka kurang respon terhadap rasa nasionalisme, dugaan rendahnya rasa nasionalisme merupakan cerminan dari rendahnya pengetahuan nasionalisme terhadap tanah air. Generasi muda saat ini sepertinya acuh tak acuh dengan keadaan yang menimpa negaranya, baik masalah moral maupun lingkungan.

Agar peserta didik memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki nilai karakter bangsa yang mampu membangun negara yang besar ini dengan baik dan penuh dedikasi. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan bangsa, tercantum di dalam UU sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Dengan demikian pendidikan saat ini diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan budaya dan karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional memberikan kebijakan, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter budaya bangsa yang salah satunya adalah nilai nasionalisme pada setiap mata pelajaran kedalam jenjang pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran geografi memiliki fungsi dalam pembentukan nilai nasionalisme seperti dikemukakan Maryani (2009 : 4) sebagai berikut :

“... pengenalan berbagai informasi tempat tinggal umat manusia secara global ataupun nasional diperoleh melalui pembelajaran geografi. Cinta tanah air (nasionalisme), rasa persatuan dan kesatuan, akan berkembang setelah siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai potensi dan masalah negaranya.”

Menurut pendapat tersebut pengajaran dan pembelajaran geografi secara tidak langsung memberikan pengetahuan tentang nilai nasionalisme pada peserta didik. Pembelajaran geografi memberikan kontribusi yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang potensi, keadaan negara Indonesia dan dunia pada umumnya.

Sya (2007 : 3) menyatakan :

“... dalam penumbuhan idealisme, patriotisme, dan nasionalisme, geografi juga memiliki peran yang menentukan. Alasannya, karena geografi berusaha memberikan pengetahuan, membentuk sikap, perilaku dan intuisi peserta didik tentang diri dan lingkungannya”.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa fungsi pembelajaran geografi tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan nilai dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik dalam menghadapi tantangan global saat ini. Fungsi dari pembelajaran geografi tercantum di kurikulum 2004 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003 : 6-7) sebagai berikut :

(1). Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan. (2). Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi. (3). Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat.

Menurut Daldjoeni (1991: 121-123), “Terdapat lima sumbangan pedagogis yang diberikan oleh geografi, yaitu wawasan dalam ruang, persepsi relasi antar gejala, pendidikan keindahan, kecintaan tanah air, dan saling pengertian internasional.” Selanjutnya Sumaatmadja (1996 :20) menyatakan bahwa :

“Geografi merupakan subjek praktis yang menarik untuk mempelajari dan melatih kemampuan citra generasi muda dalam menghadapi permasalahan dan tantangan alam saat ini, dan geografi memiliki nilai yang mampu menyadarkan diri terhadap esensi dan eksistensi alam ini.”

Pendidikan dalam pembelajaran geografi tidak hanya diorientasikan kepada pencapaian hasil kognitif saja, tetapi perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang nasionalisme peserta didik sebagai fungsi dan tujuan dari

pendidikan di Indonesia dan pembelajaran geografi. Melihat fungsi dan tujuan pembelajaran geografi di atas, salah satu peran dari pembelajaran geografi adalah memberikan materi yang tentunya berhubungan dengan tumbuhnya pengetahuan tentang kekayaan bangsa Indonesia yang besar, sehingga pengetahuan nasionalisme peserta didik dapat terpenuhi oleh mata pelajaran geografi. Dengan demikian inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul : **“Hubungan Antara Nilai Pembelajaran Geografi dengan Perolehan Nilai Tes Nasionalisme Peserta Didik di SMA Negeri Kota Bandung”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dibatasi oleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai hasil belajar geografi peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan nasionalisme peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung ?
3. Bagaimanakah hubungan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi dengan hasil tes nasionalisme di SMA Kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai hasil belajar geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nasionalisme pada peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi dengan tes nasionalisme peserta didik Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik terhadap penelitian tentang hubungan antara pembelajaran geografi dengan pengetahuan nasionalisme. Sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya.
2. Diperoleh data penelitian berupa penjelasan dan hasil analisis penelitian lapangan, yaitu nilai pembelajaran geografi dan tingkat pengetahuan nasionalisme peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung.
3. Memberikan gambaran secara umum tentang pengetahuan nasionalisme yang berhubungan dengan pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandung. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran geografi dengan pengetahuan nasionalisme di kalangan peserta didik.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, penyusun perlu menjelaskan beberapa definisi dari konsep – konsep utama yang terdapat pada judul diatas, adapun konsep – konsep utama dari judul diatas adalah Hubungan Nilai Hasil Belajar Geografi dengan Pengetahuan Nasionalisme Peserta Didik SMA Kota Bandung:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Hamalik (2002 : 155) adalah : “Perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan sikap dan keterampilan.” Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini akan diketahui hasil belajar berupa nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui serangkaian pengukuran yang dilakukan oleh guru.

### **2. Geografi dan Pembelajaran Geografi**

Dalam seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988 “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfera dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Sumaatmadja (1996 : 35) mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran geografi merupakan proses dan interaksi antara guru dan murid dalam menelaah interaksi, interaksi dan integrasi gejala –gejala di permukaan bumi yang dapat diungkapkan dengan pertanyaan – pertanyaan apa, dimana, mengapa, dan bagaimana.”

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan materi geografi yang berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan nasionalisme sebagai tujuan dari pembelajaran geografi dalam memupuk rasa nasionalisme. Setelah diketahui materi geografi yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan nasionalisme akan diketahui hasil belajar berupa nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Nasionalisme**

Nasionalisme menurut Budiarto (2006 : 30-34) adalah: “perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa bagian bangsa lain di dunia.” Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 610) menjelaskan bahwa :

“Nasionalisme adalah bentuk kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual secara bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Di dalam jiwa nasionalisme tertanam sebuah keinginan untuk membangun negara sesuai cita-cita, harapan, dan kemampuan bangsa itu sendiri. “

Hasan, dkk (2010 : 10) mengemukakan nilai nasionalisme adalah: “Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.”